

Partisipasi Perempuan Dalam Pemeliharaan Ternak Babi Di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara

Kornelius Liat Nuhon¹, Selvia Tharukliling², Ristasari Sadi³, Demius Penggu⁴

1. Program Studi Peternakan STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri- Akuatan no 1 Sentani
email: korneliusliatnuhon@stipersta.ac.id
2. Program Studi Peternakan STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri - Akuatan no 1 Sentani
email: selviatharukliling@stipersta.ac.id
3. Program Studi Peternakan STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri - Akuatan no 1 Sentani
email: ristasarisadi@stipersta.ac.id
4. Program Studi Peternakan STIPER Santo Thomas Aquinas Jayapura
Jl.Kemiri - Akuatan no 1 Sentani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam pemeliharaan ternak babi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023 berlokasi di Kelurahan Karubaga, Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposif*, sebanyak lima belas peternak sebagai responden. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan waktu perempuan dalam kerja rutin dalam kegiatan persiapan 18 menit/hari, perjalanan dari rumah ke kandang 6,2 menit/hari, mencari dan mengolah bahan pakan 73 menit/hari, memberi makan dan minum 27 menit/hari, memandikan ternak babi 27 menit/hari serta membersihkan kandang babi 22.33 menit/hari; sedangkan curahan waktu perempuan dalam kerja tidak rutin/insidental dalam kegiatan perbaikan kandang babi 9,2 jam/tahun, pengadaan bibit 1,2 jam/tahun, penyapihan anak babi 1,8 jam/tahun, pengobatan/perawatan kesehatan babi 5,07 jam/tahun, mengawinkan ternak babi 1,87 jam/tahun, membantu proses kelahiran ternak babi 10,87 jam/tahun serta penjualan ternak 5,07 jam/tahun, dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan pemilihan dan pembelian bibit, penjualan ternak dan penggunaan keuangan 100% perempuan berpartisipasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah partisipasi perempuan dalam kegiatan rutin dilakukan selama hampir 3 jam/hari, sedangkan kegiatan tidak rutin digunakan waktu sebanyak 35,33 jam/tahun dan perempuan 100% berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pemeliharaan ternak babi.

Kata Kunci: Partisipasi, Perempuan, Pemeliharaan Ternak Babi

ABSTRACT

This study aims to determine women's participation in pig farming. This study was conducted in June to July 2023 located in Karubaga Village, Karubaga District, Tolikara Regency. This study used a survey method. Sampling was carried out purposively, with fifteen farmers as respondents. The research data were analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that women's time spent on routine work in preparation activities is 18 minutes/day, traveling from home to the pen is 6.2 minutes/day, searching for and processing feed ingredients is 73 minutes/day, feeding and drinking is 27 minutes/day,

bathing pigs is 27 minutes/day and cleaning pig pens is 22.33 minutes/day; while women's time spent in non-routine/incidental work in pig pen repair activities is 9.2 hours/year, procurement of seeds 1.2 hours/year, weaning of piglets 1.8 hours/year, treatment/health care of pigs 5.07 hours/year, mating pigs 1.87 hours/year, helping the birth process of pigs 10.87 hours/year and selling livestock 5.07 hours/year, and women's participation in decision-making in the selection and purchase of seeds, selling livestock and using finances 100% of women participated. The conclusion in this study is that women's participation in routine activities is carried out for almost 3 hours/day, while non-routine activities are used as much as 35.33 hours/year and women are 100% involved in decision-making in pig maintenance.

Keywords: Participation, Women, Pig Farming

PENDAHULUAN

Ternak babi, sebagai salah satu komoditas dalam usaha peternakan, memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Selain menjadi sumber protein hewani, ternak ini juga memberikan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta berfungsi sebagai sumber pupuk. Beberapa keunggulan ternak babi, seperti tingkat kelahiran yang tinggi (*prolific*), persentase karkas yang baik, kemampuan untuk mengolah sisa makanan atau limbah dari sektor pertanian dan industri menjadi daging, serta kemudahan dalam perawatan dan aspek reproduksi, menjadikannya pilihan yang diminati oleh masyarakat, khususnya yang beragama non-Muslim. Oleh karena itu ternak babi memiliki kedekatan yang erat dengan masyarakat di tanah Papua. Keberadaan ternak babi menjadi salah satu elemen yang tak terpisahkan dalam berbagai kegiatan upacara, baik yang bersifat keagamaan, adat, maupun budaya, serta berfungsi sebagai simbol status sosial. Pentingnya peran ternak babi dalam kehidupan masyarakat di tanah Papua membuat mereka sangat serius dalam menjalankan usaha pemeliharaan babi. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan jumlah populasi ternak babi di Provinsi Papua dalam beberapa tahun terakhir, yang kini menempati urutan kedua secara nasional setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS, 2021).

Pemeliharaan ternak babi dapat mencapai tingkat produksi yang tinggi jika dikelola dengan baik, umumnya ada dua bentuk usaha dalam pemeliharaan ternak babi, yaitu perusahaan peternakan dan peternakan rakyat yang dijalankan oleh keluarga peternak. Seperti halnya yang dilakukan masyarakat Papua pemeliharaan ternak babi dijalankan oleh keluarga, sehingga perempuan sering berpartisipasi aktif dalam usaha pemeliharaan ternak babi. Partisipasi perempuan dalam usaha

tani ternak merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan keamanan ekonomi keluarga, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya lokal, serta memperbaiki status perempuan di sektor ini. Dengan berpartisipasi dalam usaha tani ternak, perempuan juga berkontribusi pada penguatan nilai input yang diberikan dalam proses produksi dan pengambilan keputusan. Partisipasi perempuan dalam menambah penghasilan di dalam ekonomi rumah tangga sangat penting untuk mendukung kestabilan ekonomi keluarga (Suradistra dan Lubis, 2000).

Usaha pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Karubaga, Distrik Karubaga, Kabupaten Tolikara, umumnya masih berbentuk peternakan rakyat yang dikelola oleh anggota keluarga. Dalam kegiatan ini, baik laki-laki maupun perempuan berperan sebagai tenaga kerja. Namun, partisipasi masing-masing jenis kelamin dalam usaha ternak tersebut berbeda. Di wilayah Pegunungan Tengah, termasuk Kabupaten Tolikara, budaya patriarki sangat kental, sehingga perempuan berperan sebagai pengelola utama urusan domestik. Tanggung jawab mereka mencakup pengelolaan kebun, perawatan ternak, pengelolaan rumah tangga, serta pengasuhan anak (Kogoya, 2020). Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa perbincangan mengenai kesetaraan gender terus bergema seiring berjalannya waktu. Namun, hingga kini masih ada pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan budaya leluhur sebagai alasan untuk menempatkan perempuan pada posisi yang tidak terhargai. Meskipun pemerintah telah menerbitkan berbagai payung hukum yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi perempuan dari kekerasan serta menempatkan perempuan atau istri dalam posisi yang setara dengan laki-laki, sayangnya, payung hukum tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang muncul akibat budaya patriarki. Hal ini juga terlihat pada kondisi perempuan Suku Dani di Kelurahan

Karubaga, Distrik Karubaga, Kabupaten Tolikara. Budaya patriarki yang masih dianut oleh masyarakat suku ini menciptakan situasi di mana perempuan terlihat kurang memiliki kesempatan yang setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam budaya patriarki, seringkali laki-laki mengalihkan seluruh tanggung jawab pekerjaan rumah kepada perempuan. Seorang suami biasanya mengharapkan untuk dilayani sepenuhnya oleh istrinya. Dalam hal ini, laki-laki cenderung lebih berperan di ranah publik,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2023 di Kelurahan Karubaga, Distrik Karubaga, Kabupaten Tolikara. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada serta mencari informasi kepada peternak babi terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposif*, dengan mengambil peternak babi dimana perempuan berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan ternak babi sebanyak lima belas peternak sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada peternak sebagai responden yakni data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner atau pertanyaan, dan

sementara perempuan terfokus pada peran domestik, seperti mengurus kebun, merawat ternak, mengelola rumah tangga, dan mengasuh anak (Timisila, 2020). Hal ini juga dirasakan oleh peternak babi di Kelurahan Karubaga, Kabupaten Tolikara, yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam usaha ternak babi semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh partisipasi perempuan dalam urusan domestik, terutama dalam hal pemeliharaan ternak babi.

data sekunder data yang diperoleh dari sumber lain seperti Dinas Peternakan serta bahan pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu

1. curahan waktu kerja rutin (menit/hari)
2. curahan waktu kerja tidak rutin/insidental (jam/tahun)
3. partisipasi dalam pengambilan keputusan

Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik data kuantitatif maupun kualitatif dari variabel penelitian, diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan seberapa besar partisipasi perempuan dalam pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Waktu Kerja Rutin Pemeliharaan Ternak Babi

Curahan kerja rutin perempuan merupakan sumbangan tenaga kerja dalam hal ini curahan waktu rutin yang digunakan perempuan dalam pemeliharaan ternak (Syukur, *et al* 2024). Curahan kerja rutin dalam

pemeliharaan ternak babi yang dilakukan oleh perempuan di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Curahan Waktu kerja Rutin (menit/hari) oleh Perempuan dalam Pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara

No.	Kegiatan Kerja Rutin	Curahan Waktu (menit/hari)
1	Persiapan	18
2	Perjalanan dari rumah ke kandang	6,2
3	Mencari dan mengolah bahan pakan	73
4	Memberi makan dan minum	27
5	Memandikan ternak babi	27
6	Membersihkan kandang babi	22,33
Jumlah		173,53

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa total curahan waktu kerja rutin perempuan dalam pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara sebanyak 173,53 (menit/hari) atau hampir 3 jam dalam sehari. Kerja rutin terbanyak dilakukan dalam mencari dan mengolah bahan pakan ternak yaitu selama 73 menit. Hal ini disebabkan oleh karena rata-rata bahan pakan ternak yang digunakan adalah hijauan dan umbi-umbian yang diambil dari kebun dengan jarak tempuh yang cukup lama. Diikuti oleh curahan waktu untuk pekerjaan memberi makan ternak dan memandikan ternak dengan masing-masing selama 27 menit, membersihkan kandang babi selama kurang lebih 23 menit, persiapan selama 18 menit, dan lama perjalanan ke kandang sekitar 6 menit. Selama kegiatan persiapan, seperti persiapan alat dan perlengkapan kerja serta memastikan kelengkapan diri. Perjalanan menuju kandang memerlukan waktu yang cukup, karena saat ini tidak ada kandang babi yang dibangun di sekitar halaman rumah; kandang tersebut telah dipindahkan jauh dari area pemukiman. Hal ini berbeda dengan masa

Curahan Waktu Kerja tidak Rutin/*insidental* (jam/tahun)

Kegiatan insidental adalah aktivitas yang dilaksanakan secara tidak rutin. Kegiatan ini hanya berlangsung pada kesempatan atau acara-acara tertentu (Hartoko, 2004). Curahan

Tabel 2. Curahan Waktu Kerja Tidak Rutin (jam/tahun) dalam Pemeliharaan Ternak Babi oleh Perempuan di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara

No.	Kegiatan Kerja Tidak Rutin (Insidental)	Curahan Waktu (jam/tahun)
1	Perbaikan kandang babi	9,2
2	Penerimaan/pengadaan bibit	1,4
3	Penyapihan anak babi	1,87
4	Pengobatan/perawatan kesehatan	5,07
5	Mengawinkan ternak babi	1,87
6	Membantu proses kelahiran ternak	10,87
7	Penjualan hasil ternak	5,07
Jumlah		35,33

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa total curahan waktu kerja tidak rutin/*insidental* perempuan dalam pemeliharaan ternak babi di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Jayapura sebesar 35,33 jam/tahun. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni curahan waktu terbanyak oleh perempuan dalam kegiatan tidak rutin dalam pemeliharaan ternak babi adalah dalam membantu proses kelahiran ternak babi yaitu 10,87 jam dalam setahun, diikuti oleh curahan waktu dalam pekerjaan

lalu ketika usaha ternak babi dilakukan secara tradisional, di mana kandang babi masih berdekatan dengan honai tempat tinggal.

Curahan waktu kerja rutin perempuan di Kelurahan Karubaga, Distrik Karubaga, Kabupaten Tolikara dalam pemeliharaan ternak babi, terdapat perbandingan signifikan dengan waktu yang dicurahkan oleh perempuan di luar Papua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Finayanti (2017), waktu yang dihabiskan untuk berbagai aktivitas dalam pemeliharaan ternak mencakup persiapan di rumah selama 20 menit, perjalanan ke kandang selama 5 menit, mengolah pakan selama 10 menit, memberi pakan selama 20 menit, dan perawatan kandang selama 30 menit. Total waktu yang dihabiskan mencapai 85 menit, atau sekitar 1 jam 25 menit setiap harinya. Yang mencolok dari perbandingan ini adalah perbedaan dalam waktu yang dialokasikan untuk mencari dan mengolah pakan. Hal ini diduga disebabkan oleh perbedaan jenis bahan pakan yang digunakan serta cara yang ditempuh untuk memperolehnya.

waktu kerja tidak rutin (*insidental*) perempuan dalam pemeliharaan ternak babi dapat dilihat pada Tabel 2.

perbaikan kandang (9,2 jam per tahun). Selanjutnya pekerjaan pengobatan ternak, dan penjualan hasil ternak mencurahkan waktu masing-masing 5,07 jam per tahun, diikuti oleh pekerjaan mengawinkan ternak, dan menyapih anak babi masing-masing mencurahkan waktu sebesar 1,87 jam per tahun, dan yang paling sedikit curahan waktu adalah kegiatan penjualan hasil ternak yaitu 1,4 jam per tahun. waktu terbanyak dicurahkan dalam pekerjaan membantu kelahiran ternak diduga karena

dalam setahun dapat terjadi lebih dari satu kali peristiwa kelahiran ternak dengan jumlah ternak babi induk yang cukup banyak. Curahan waktu paling sedikit pada pekerjaan penjualan hasil ternak karena proses tawar menawar hingga terjadinya transaksi tidak berlangsung terlalu lama.

Curahan waktu yang dihabiskan oleh perempuan di Kelurahan Karubaga, Distrik Karubaga, Kabupaten Tolikara, untuk kegiatan tidak rutin (*insidental*) dalam pemeliharaan ternak babi menunjukkan perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan waktu yang dialokasikan oleh perempuan di luar Papua, seperti yang diungkapkan oleh Sedana dan Finayanti (2017) dalam penelitiannya, waktu yang dihabiskan untuk memperbaiki kandang mencapai 8 jam per tahun, memasukkan babi ke

dalam kandang 1 jam per tahun, menyapih babi 1 jam per tahun, merawat babi yang sakit selama 5 jam per tahun, mengebiri anak babi selama 4 jam per tahun, mengawinkan babi 3 jam per tahun, menolong proses kelahiran selama 12 jam per tahun, menjual babi sapihan 2 jam per tahun, serta menjual babi potong 3 jam per tahun. Namun, di Kelurahan Karubaga, terlihat bahwa waktu yang dihabiskan untuk membantu proses kelahiran ternak lebih lama sekitar 2 jam. Hal ini diduga berkaitan dengan perbedaan dalam jumlah ternak yang dipelihara. Selain itu, selisih waktu yang hampir mencapai 3 jam dalam pekerjaan perbaikan kandang dapat dijelaskan oleh fakta bahwa banyak kandang babi di daerah tersebut masih berbentuk semi permanen, yang mengharuskan mereka memperbaikinya.

Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianalisis dari seberapa besar partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam Tabel 3. Persentase Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dalam Pemeliharaan Ternak Babi Di Kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara

pemeliharaan ternak babi. Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Pengambilan keputusan dalam pemeliharaan ternak babi	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1	Pemilihan dan pembelian bibit	15	100
2	Penjualan Ternak	15	100
3	Penggunaan Keuangan	15	100

Sumber, Data Primer diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan 100% perempuan berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan dalam pemeliharaan ternak babi di kelurahan Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara, seperti pengambilan keputusan dalam pemilihan dan pembelian bibit, penjualan ternak dan penggunaan keuangan keluarga. Partisipasi perempuan disebabkan oleh kenyataan bahwa perempuan memiliki peran yang lebih dominan dalam menjalankan pemeliharaan ternak babi, yang merupakan konsekuensi dari budaya patriarki di masyarakat suku Dani. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan hasil pemeliharaan tersebut tidak sepenuhnya berada di tangan laki-laki; keputusan-keputusan tetap diambil oleh perempuan. Santoso dan Kususiayah (2015) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan dalam pemeliharaan ternak didominasi oleh perempuan. Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bonewati, *et al* (2022), yang menyatakan bahwa peran perempuan dalam

pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga, sangatlah signifikan. Pengelolaan tersebut mencakup segala hal, mulai dari penyimpanan dana hingga pengaturan kebutuhan sehari-hari, tidak mengherankan jika dalam beberapa budaya, perempuan dianggap lebih mampu dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan rutin dilakukan selama hampir 3 jam/hari, sedangkan kegiatan tidak rutin digunakan waktu sebanyak 35,33 jam/tahun dan perempuan 100% berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pemeliharaan ternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2021). "Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan". Ditjen PKH, Kementrian Pertanian, Jakarta.
- [2] Suradistra, K., dan Lubis, A. M. (2000). "Aspek Gender dalam Usaha peternakan". Wartazola, 10 (1), 13-19.
- [3] Kogoya, W. (2020). "Peranan perempuan Suku Dani bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki". Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 9 (1), 55-69, <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.376>.
- [4] Timisila, M. (2020). "Studi Tentang Penghidupan Asal Wamena Di Kota Jayapura", S3 Studi Pembangunan Fakultas Interdisiplin Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25975>.
- [5] Syukur, S, H., Afandi, R., dan Riandhana, T. (2024). "Kontribusi Curahan Kerja Keluarga dalam Usaha Ternak kambing di Desa Pomululu Kecamatan Balaesang Tanjung". Jurnal Ilmiah Agrisains, 25 (2), 108-116.
- [6] Sedana, G., dan Finayanti, K. M. (2017). "Peranan Perempuan dalam Usaha Ternak Babi Di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng". dwijenAGRO, 7 (1): 25-30. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.7.1.627.%25p>.
- [7] Hartoko. (2000). "Profile dan Peranan Wanita yang terlibat dalam Usaha Peternakan babi Rakyat Sistem Kering". Animal Production, 6 (1), 23-29.
- [8] Santoso, U, dan Kususiya. (2025). "Kontribusi dan Status Wanita dalam Usaha Peternakan Sapi Potong". Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 10 (1), 32-43.
- [9] Bonewati, I, Y., Sirajuddin, N, S, dan Abdullah, A. (2022). "Peranan Perempuan yang Tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) pada Usaha Ternak Sapi Potong dengan Sistem Integrasi". Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan, 4 (1), 1-9.